

**HUBUNGAN TINGKAT KEBERDAYAAN DENGAN TINGKAT
KEMANDIRIAN ANGGOTA KELOMPOKTANI PROGRAM
SISTEM PERTANIAN TERPADU (SPT) PT. RAPP
DI KABUPATEN SIAK**

**LEVEL RELATIONS WITH EMPOWERMENT CLASS MEMBERS OF
INDEPENDENCE PROGRAM FARMER INTEGRATED FARMING
SYSTEMS (SPT) PT. RAPP IN THE DISTRICT SIAK**

Hervika Nova Nadap-Dap¹⁾, RozaYulida²⁾, Kausar²⁾

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru
email: hervikanova@gmail.com /082389929629

ABSTRACT

The purpose of this research are: 1) Assessing the level of empowerment program members of farmer groups Integrated Farming Systems PT. RAPP in Siak, 2) Assess the degree of independence of members of farmers program Integrated Farming Systems PT. RAPP in Siak, 3) Knowing the empowerment level relationship with the level of independence of farmers program Integrated Farming Systems PT. RAPP in Siak. This study was conducted in Siak district, which includes three sub-districts right kerinci, District and Sub-District Dayun River Apit starting from September 2015 to January 2017. The determination of sampling determined by purposive sampling with the consideration that the farmer who made the respondent is a member of the built members of farmer groups PT. RAPP program received Integrated Agricultural Systems, members of farmer groups most active members, assistance programs Integrated Farming System representing all farmer groups. The number of respondents as many as 30 people. The analysis using Likert scale and Rank Spearman correlation analysis. The results of this study show that: 1) The level of empowerment members of farmer groups in the program Integrated Farming Systems Siak Regency included in the category of Most Powerful. 2) The level of independence of members of farmer groups in Siak program Integrated Farming Systems included in the High category. 3) Relationship level of empowerment to the level of independence of members of farmers Integrated Farming Systems program showed a positive correlation (Unidirectional). This suggests that when the members of the degree of independence helpless farmer group members is also high.

Keywords: *empowerment, self-reliance, Integrated Farming System, Farmers*

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan. Pembangunan suatu negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga tanggung jawab sektor swasta dan masyarakat. Dalam hal ini partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan sebagai sarana *checks and balances* bagi pemerintah, mengawasi bagi penyalahgunaan kewenangan sosial pemerintah, serta dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Pada saat ini, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonomis saja, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya atau yang disebut *Three Bottom Line/3P* yaitu masyarakat, keuntungan, dan lingkungan dan ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan menurut *The World Commission on Environment and Development (WCED)* sebagaimana dikutip **Solihin (2009)** mengemukakan bahwa “Pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi-generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri”. Peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam maupun lingkungan untuk melakukan tanggung jawab sosial atau Program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Seperti halnya

PT. RAPP yang bergerak dibidang produk *pulp* (bubur kertas) dan *paper* (kertas) yang berkantor pusat di Kerinci Kabupaten Pelalawan ini berada di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sejak tahun 1994.

PT. RAPP melaksanakan kemitraan dengan masyarakat petani di sekitar wilayah pabrik maupun Hutan Tanaman Industrinya (HTI). Kemitraan yang dikembangkan adalah melalui Program Sistem Pertanian Terpadu (SPT) atau (*integrated farming system*). Program Sistem Pertanian Terpadu (SPT) atau (*integrated farming system*) yang merupakan salah satu program inti pada Departemen *Community Develepoment* atau Departemen Program Pengembangan Masyarakat Riau (PPMR) pada tahun 1998. Program Sistem Pertanian Terpadu (SPT) dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat petani sebagai petani binaan dan perusahaan sendiri yang bertanggung jawab terhadap sasaran atau keberhasilan kegiatan. Penelitian ini melakukan penelitian di Kabupaten Siak dengan melibatkan 187 petani yang terdiri dari 12 kelompok tani.

Program Sistem Pertanian Terpadu (SPT) adalah sebuah model pertanian yang mengintegrasikan 3 subsektor pertanian (peternakan, pertanian dan perikanan) dalam satu lahan. Intervensi Program yang dilakukan oleh PT. RAPP dalam pengembangan kelompok tani dalam upaya pemberdayaan mitra bina adalah delapan, diantaranya Pelatihan dasar dan lanjutan, Modal usaha (Hibah, subsidi, revolving fund, dan kredit program), Pendampingan usaha anggota dan penguatan kelompok tani, Pengembangan unit simpan pinjam, Pendampingan

pembukaan kelompok, Temu usaha dan konsultasi usaha, Kajian dan Pengembangan inovasi dan teknologi, Peningkatan pola pikir peserta program.

Pemberdayaan petani melalui Program Sistem Pertanian Terpadu, tidak hanya bertujuan untuk kegiatan ekonomi juga bertujuan peningkatan kapasitas sumber daya manusia mitra bina, dan juga membangun kelembagaan petani melalui kelompok tani. Kemandirian (*self-reliance*) petani diyakini sebagai muara dari suatu usaha pembangunan pertanian yang dapat terwujud melalui proses-proses sosial dalam kelembagaan yang ada di masyarakat **Christenson dan Robinson (1989)**.

Bantuan secara berkelanjutan kepada anggota kelompok tani disekitar hutan tanaman industrinya dilakukan untuk memberdayakan anggota kelompok tani dalam kelompok dengan meningkatnya pengetahuan petani, meningkatkan ekonomi produktif petani dan meningkatkan kemampuan lembaga dalam membantu usahatani petani. Dengan adanya keberdayaan petani dalam peningkatan pengetahuan diharapkan mampu mandiri. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan penelitian untuk mengkaji tingkat keberdayaan dengan tingkat kemandirian anggota kelompok tani dan mengkaji apakah keberdayaan anggota kelompok tani memiliki hubungan dengan kemandirian anggota kelompok tani. Maka dari itu penelitian ini membahas tentang program Sistem Pertanian Terpadu dengan judul “Hubungan Tingkat Keberdayaan Dengan Tingkat Kemandirian Anggota Kelompok tani Program Sistem Pertanian Terpadu (SPT) di Kabupaten Siak”.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Siak Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit, Desa Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan, Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015 sampai dengan Januari 2017 yang meliputi penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan anggota kelompok tani yang melaksanakan program Sistem Pertanian Terpadu (SPT). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut **Sugiyono (2008)**. Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling* (sengaja). Penetapan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 dari 53 anggota kelompok tani di Kecamatan Kerinci Kanan, Kecamatan Dayun dan Kecamatan Sungai Apit. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan responden berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu, yakni : a) Petani yang dijadikan responden merupakan anggota kelompok tani binaan PT. RAPP yang menerima program Sistem Pertanian Terpadu, b) Anggota kelompok tannya paling aktif, c) Mendapatkan program Sistem Pertanian terpadu yang mewakili semua kelompok tani.

Metode Pengambilan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, baik itu yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer adalah data utama yang

diperoleh dengan cara wawancara dengan anggota kelompok tani yang menjadi sampel dan dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dimulai dari identitas anggota kelompok tani sebagai responden, keberadaan anggota kelompok tani hingga pada kemandirian anggota kelompok tani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data PT. RAPP (meliputi data perusahaan, data-data mengenai anggota kelompok tani binaan program Sistem Pertanian Terpadu dan data yang berkaitan dengan penelitian), melalui studi dokumentasi yang diperoleh dari buku, jurnal, dan situs internet yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi pendukung dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian sebuah data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden yang diteliti berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga, masa kerja dan lain-lain dengan cara mentabulasikan data dalam kuesioner dengan cara mentabulasikan hasil kuesioner secara manual.

Analisis Skala Likert

Setiap indikator dalam penelitian ini, baik itu variable keberadaan dan kemandirian diukur dengan menggunakan *Skala Likert's Summated Rating (SLR)* dimana setiap jawaban diberi skor.

Tabel I. Kategori Jawaban Likert

Persetujuan Terhadap Pernyataan		Skala Nilai
Keberdayaan	Kemandirian	
Sangat Berdaya (SB)	Sangat Tinggi (ST)	5
Berdaya (B)	Tinggi (T)	4
Cukup Berdaya (CB)	Sedang (S)	3
Kurang Berdaya (KB)	Rendah (R)	2
Sangat Kurang Berdaya (SKB)	Sangat Rendah (SR)	1

Analisis Korelasi Rank Spearman

Metode korelasi *Rank Spearman* dapat juga disebut korelasi berjenjang atau korelasi berpangkat. Analisis korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat keberadaan dengan tingkat kemandirian anggota kelompok tani program Sistem Pertanian Terpadu (SPT) di Kabupaten Siak. Rumus Korelasi *Rank Spearman* dapat dilihat seperti berikut **Riduwan (2010)** :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

n = Jumlah data

d_i = Jumlah selisih antara peringkat bagi X_i dan Y_i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah

Kabupaten Siak merupakan Kabupaten yang terletak di pesisir Provinsi Riau. Kabupaten Siak terletak pada koordinat $1^{\circ} 16' 30''$ LU - $0^{\circ} 20' 49''$ LU, dan $100^{\circ} 54' 21''$ BT - $102^{\circ} 50' 59''$ BT. Kabupaten Siak mempunyai luas wilayah $\pm 8.556,09 \text{ km}^2$.

Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara $25^{\circ} - 32^{\circ}$ Celsius. Berdasarkan suhu udara yang dimiliki oleh Kabupaten Siak maka kelembaban dan curah hujan dikategorikan tinggi.

Gambaran Umum Kelompok tani pada Penelitian

1. Kelompok tani Jaya Bersama

Kelompok tani Jaya Bersama berada di Desa Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Pada awalnya anggota kelompok tani Jaya Bersama masing-masing memiliki pekerjaan sebagai petani sawit pola swadaya dan adapula yang bekerja sebagai buruh. Program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP dilaksanakan di Desa Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan awalnya melalui sosialisasi kepada masyarakat setempat dan Setelah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat, *Community Development Operasional* melakukan survei lapangan dan kemudian dilakukan pembentukan kelompok tani.

Kelompok tani ini terbentuk melalui musyawarah yang

melibatkan pihak pemerintah desa. Terbentuknya kelompok tani Jaya Bersama di Kabupaten Siak pada tahun 2010 dengan jumlah anggota sebanyak 16 orang yang diketuai oleh Bapak Indra Irawan, Bapak Selamat sebagai sekretaris, dan Bapak Suryana sebagai Bendahara. Kelompok tani Jaya Bersama di Kabupaten Siak ini memiliki luas lahan 13,5 Ha. Kelompok tani Jaya Bersama memanfaatkan lahan kosong disekitar perumahan anggota kelompok tani. Lahan kosong yang dimanfaatkan oleh kelompok tani Jaya Bersama di Kabupaten Siak merupakan lahan atas nama PT. Pertamina. Kelompok tani membeli lahan kosong yang dimiliki oleh PT. Pertamina pada tahun 2016 dengan tujuan mempermudah kelompok tani dalam berusahatani.

Lahan yang dimanfaatkan kelompok tani Jaya Bersama memiliki struktur tanah podsolik yang merah dan kekuningan. Kelompok tani Jaya Bersama sebelum melakukan usahatannya terlebih dahulu dibina oleh pelaksana program Sistem Pertanian Terpadu agar mengetahui apa saja yang akan dilakukan selama menjalankan usahatannya dalam kelompok. Setelah dibina oleh pelaksana program Sistem Pertanian Terpadu, setiap anggota kelompok tani dalam kelompok diberi pelatihan mengenai budidaya hortikultura (Gambas, pare, timun, terong, dan bunga kol/brokoli), budidaya palawija (Cabai merah/kecil, kacang panjang, dan kacang tanah), budidaya perkebunan (kelapa sawit) dan ternak ikan (patin, lele, gurami, baung dan nila).

Program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP di Kabupaten Siak memberikan saran produksi

kepada Kelompok tani Jaya Bersama sebagai mitra bina tanpa pengembalian atau yang disebut hibah. Pada awalnya kelompok tani Jaya Bersama dihibahkan sarana produksi oleh pelaksana program Sistem Pertanian Terpadu selama satu sampai dua tahun. Tujuan hibah dari terhadap sarana produksi untuk memotivasi anggota kelompok tani Jaya Bersama dalam berusahatani. Pada tahun ke dua sampai pada tahun ketiga, kelompok tani Jaya Bersama mengembalikan 50% dari harga sarana produksi yang diambil dan diserahkan ke kelompok sebagai modal kelompok untuk pengembangan Unit Simpan Pinjam (USP). Pada tahun ke tiga sampai pada tahun keempat, anggota kelompok tani Jaya Bersama mendapat fasilitas kredit tanpa bunga disesuaikan dengan usaha agribisnis yang dilakukan. Tujuan dari kredit tanpa bunga ini agar dapat meringankan pengeluaran rumah tangga dan rumah tangga non-pangan. Pada tahun empat sampai pada tahun kelima, kelompok tani Jaya Bersama mendapatkan kredit lunak dengan bunga murah dan hal ini bertujuan agar kelompok tani yang sebagai mitra bina mampu menjalankan agribisnis yang sesungguhnya.

Kelompok tani Jaya Bersama dalam menjalankan usahataniya didampingi oleh (CDO) *Community Development Operasional* dalam bimbingan Bapak Arnizam, disetiap seminggu sekali dan dalam sebulan sekali mengadakan pertemuan guna membahas usahatani yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan. Setelah kelompok tani ini mampu menjalankan usahataniya, anggota kelompok tani diberikan bantuan modal saprodi saprodi (Bibit, alat-

alat pertanian, alat-alat perikanan dan obat-obatan) oleh PT. RAPP melalui Program Sistem Pertanian Terpadu senilai 24 juta rupiah. Dari hasil penjualan, anggota kelompok tani mendapatkan laba sebesar 7 juta. Hasil penjualan tersebut disimpan sebagai kas kelompok. Dalam menjalankan usahataniya, anggota kelompok tani tidaklah berjalan mulus seperti yang diharapkan karena anggota kelompok tani memiliki masalah pada hama dan penyakit pada tanaman dan tanah yang merah kekuningan yang sering mengalami kekeringan. Akan tetapi, masalah-masalah yang dihadapi Kelompok tani Jaya Bersama dapat dihadapi dan diberikan solusi dengan cepat oleh (CDO) *Community Development Operasional* Bapak Arnizam yang bertujuan untuk peningkatan dalam kelompok.

Program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP juga mengadakan pelatihan kepada seluruh petani binaan yang biasanya dilakukan di Balai Pelatihan dan Pengembangan Usaha Terpadu (BPPUT) di Kota Pangkalan Kerinci. Pelatihan ini dilaksanakan selama seminggu dan diberikan materi berupa pengetahuan Sistem Pertanian Terpadu, selanjutnya diterapkan dilapangan, pelatihan kepemimpinan, manajemen waktu dan kerja. Kelompok tani Jaya Bersama setelah melakukan kegiatan Program Sistem Pertanian Terpadu mendapatkan pendapatan yang berarti untuk anggota kelompok tani.

2. Kelompok tani Bina Sejahtera

Kelompok tani Bina Sejahtera terletak di desa Dayun Kecamatan Dayun yang berbatasan dengan Kecamatan Mempura dibagian utara, Kecamatan Kerinci Kanan dan Kabupaten Pelalawan dibagian

selatan, Kecamatan Lubuk Dalam, Koto Gasib, Kecamatan Kerinci Kanan dibagian Barat serta Kecamatan Sungai Apit dibagian Timur. Pada awalnya anggota kelompok tani Bina Sejahtera masing-masing memiliki pekerjaan sebagai petani sawit pola swadaya, kantor pemerintahan dan adapula yang bekerja sebagai buruh. Program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP dilaksanakan di Desa Dayun Kecamatan Dayun awalnya melalui sosialisasi kepada masyarakat setempat dan setelah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat, *Community Development Operational* melakukan survei lapangan dan kemudian dilakukan pembentukan kelompok tani oleh Bapak Arnizam.

Kelompok tani ini terbentuk melalui musyawarah yang melibatkan pihak pemerintah desa. Terbentuknya kelompok tani Bina Sejahtera di Kabupaten Siak pada tahun 2011 dengan jumlah anggota sebanyak 19 orang yang diketuai oleh Bapak Charles Nadeak, Bapak Rudi sebagai sekretaris, dan Bapak Sahari Pangi sebagai Bendahara. Kelompok tani Bina Sejahtera di Kabupaten Siak ini memiliki luas lahan 9,5 Ha. Kelompok tani Bina Sejahtera memanfaatkan lahan kosong milik salah satu anggota kelompok tani Bina Sejahtera yang tidak dimanfaatkan.

Kelompok tani Bina Sejahtera sebelum melakukan usahatannya terlebih dahulu dibina oleh pelaksana program Sistem Pertanian Terpadu agar mengetahui apa saja yang akan dilakukan selama menjalankan usahatannya dalam kelompok. Setelah dibina oleh pelaksana program Sistem Pertanian Terpadu, setiap anggota kelompok tani dalam

kelompok diberi pelatihan mengenai budidaya ternak ikan (patin, lele, gurami, baung dan nila), hortikultura (Bayam dan kangkung), pangan (Jagung), budidaya perkebunan (kelapa sawit) dan ternak sapi.

Program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP di Kabupaten Siak memberikan saran produksi kepada Kelompok tani Bina Sejahtera sebagai mitra bina tanpa pengembalian atau yang disebut hibah. Pada awalnya kelompok tani Bina Sejahtera dihibahkan sarana produksi oleh pelaksana program Sistem Pertanian Terpadu selama satu sampai dua tahun. Tujuan hibah dari terhadap sarana produksi untuk memotivasi anggota kelompok tani Bina Sejahtera dalam berusahatani. Pada tahun ke dua sampai pada tahun ketiga, kelompok tani Bina Sejahtera mengembalikan 50% dari harga sarana produksi yang diambil dan diserahkan ke kelompok sebagai modal kelompok untuk pengembangan Unit Simpan Pinjam (USP). Pada tahun ke tiga sampai pada tahun keempat, anggota kelompok tani Bina Sejahtera mendapat fasilitas kredit tanpa bunga disesuaikan dengan usaha agribisnis yang dilakukan. Tujuan dari kredit tanpa bunga ini agar dapat meringankan pengeluaran rumah tangga dan rumah tangga non-pangan. Pada tahun empat sampai pada tahun kelima, kelompok tani Bina Sejahtera mendapatkan kredit lunak dengan bunga murah dan hal ini bertujuan agar kelompok tani yang sebagai mitra bina mampu menjalankan agribisnis yang sesungguhnya.

Kelompok tani Bina Sejahtera dalam menjalankan usahatannya didampingi dan dimonitoring oleh (CDO) *Community Development*

Operasional disetiap seminggu sekali dan dalam sebulan sekali mengadakan pertemuan guna membahas atau mengevaluasi usahatani yang telah dilakukan dan membahas hal yang akan dilakukan. Setelah kelompoktani ini mampu menjalankan usahatannya, anggota kelompoktani diberikan bantuan modal saprodi (Bibit, alat-alat pertanian, alat-alat perikanan dan obat-obatan) oleh PT. RAPP melalui Program Sistem Pertanian Terpadu senilai 11 juta rupiah. Dari hasil penjualan, anggota kelompoktani mendapatkan laba sebesar 4 juta. Hasil penjualan tersebut disimpan sebagai kas kelompok. Dalam menjalankan usahatannya, anggota kelompoktani tidaklah berjalan mulus seperti yang diharapkan karena anggota kelompoktani memiliki masalah pada hama dan penyakit pada tanaman dan pada ternak sapi yang sering hilang. Akan tetapi masalah-masalah yang dihadapi Kelompoktani Bina Sejahtera dapat dihadapi dan diberikan solusi dengan cepat oleh (CDO) *Community Development Operasional* Bapak Arnizam yang bertujuan untuk peningkatan dalam kelompok. Program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP juga mengadakan pelatihan kepada seluruh petani binaan yang biasanya dilakukan di Balai Pelatihan dan Pengembangan Usaha Terpadu (BPPUT) di Kota Pangkalan Kerinci. Pelatihan ini dilaksanakan selama seminggu dan diberikan materi berupa pengetahuan Sistem Pertanian Terpadu, selanjutnya diterapkan dilapangan, pelatihan kepemimpinan, manajemen waktu dan kerja. Kelompoktani Bina Sejahtera setelah melakukan kegiatan Program Sistem Pertanian Terpadu

mendapatkan pendapatan yang berarti untuk anggota kelompoktani.

3. Kelompoktani Harapan Bersama

Kelompoktani yang berada di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit yang berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis ini adalah kelompoktani Harapan Bersama. Kelompoktani Harapan Bersama Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit terbentuk karena adanya pemekaran dari Kelompok Tani Rawa Karya Maju Desa Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit. Pemekaran terjadi karena semakin bertambahnya anggota kelompoktani dalam kelompoktani. Pada awalnya anggota kelompoktani Harapan Bersama masing-masing memiliki pekerjaan sebagai petani sawit pola swadaya, kantor pemerintahan dan adapula yang bekerja sebagai buruh. Program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP dilaksanakan di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit awalnya melalui sosialisasi kepada masyarakat setempat. Setelah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat, (CDO) melakukan survei lapangan dan kemudian dilakukan pembentukan kelompoktani oleh Bapak Arnizam.

Kelompoktani ini terbentuk melalui musyawarah yang melibatkan pihak pemerintah desa. Terbentuknya kelompoktani Harapan Bersama di Kabupaten Siak pada tahun 2010 dengan jumlah anggota sebanyak 18 orang yang diketuai oleh Bapak Andi Yahya, Bapak Solikin sebagai sekretaris, dan Bapak Bukhori sebagai Bendahara. Kelompoktani Harapan Bersama di Kabupaten Siak ini memiliki luas lahan 16 Ha. Kelompoktani Harapan Bersama memanfaatkan lahan kosong milik masing-masing

anggota kelompok tani yang tidak dimanfaatkan.

Kelompok tani ini sebelum melakukan usahanya terlebih dahulu dibina oleh pelaksana program Sistem Pertanian Terpadu agar mengetahui apa saja yang akan dilakukan selama menjalankan usahanya dalam kelompok. Setelah dibina oleh pelaksana program Sistem Pertanian Terpadu, setiap anggota kelompok tani dalam kelompok diberi pelatihan mengenai hortikultura (Bayam, gembas, kangkung, timun, jahe, dan terong), budidaya palawija (Cabe merah/rahit dan kacang panjang), dan budidaya perkebunan (kelapa sawit).

Program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP di Kabupaten Siak memberikan saran produksi kepada Kelompok tani Harapan Bersama sebagai mitra bina tanpa pengembalian atau yang disebut hibah. Pada awalnya kelompok tani Harapan Bersama dihibahkan sarana produksi oleh pelaksana program Sistem Pertanian Terpadu selama satu sampai dua tahun. Tujuan hibah dari terhadap sarana produksi untuk memotivasi anggota kelompok tani Bina Sejahtera dalam berusaha. Pada tahun ke dua sampai pada tahun ketiga, kelompok tani Harapan Bersama mengembalikan 50% dari harga sarana produksi yang diambil dan diserahkan ke kelompok sebagai modal kelompok untuk pengembangan Unit Simpan Pinjam (USP).

Pada tahun ke tiga sampai pada tahun keempat, anggota kelompok tani Harapan Bersama mendapat fasilitas kredit tanpa bunga disesuaikan dengan usaha agribisnis yang dilakukan. Tujuan dari kredit tanpa bunga ini agar dapat meringankan pengeluaran rumah

tanpa dan rumah tangga non-pangan. Pada tahun empat sampai pada tahun kelima, kelompok tani Harapan Bersama mendapatkan kredit lunak dengan bunga murah dan hal ini bertujuan agar kelompok tani yang sebagai mitra bina mampu menjalankan agribisnis yang sesungguhnya.

Kelompok tani Harapan Bersama ini didampingi dan dimonitoring oleh *Community Development Operasional* yang dibimbing oleh Bapak Arnizam. Bapak Arnizam memonitor anggota kelompok tani disetiap seminggu sekali dan dalam sebulan sekali mengadakan pertemuan guna membahas atau mengevaluasi usahanya yang telah dilakukan dan membahas hal yang akan dilakukan. Setelah kelompok tani ini mampu menjalankan usahanya, anggota kelompok tani diberikan bantuan modal saprodi (Bibit, alat-alat pertanian dan obat-obatan) oleh PT. RAPP melalui Program Sistem Pertanian Terpadu senilai 3 juta rupiah. Dari hasil penjualan, anggota kelompok tani mendapatkan laba sebesar 1 juta. Hasil penjualan tersebut disimpan sebagai kas kelompok. Dalam menjalankan usahanya, anggota kelompok tani tidaklah berjalan mulus seperti yang diharapkan karena anggota kelompok tani memiliki masalah pada hama dan penyakit pada tanaman yang sering hilang. Akan tetapi masalah-masalah yang dihadapi Kelompok tani Harapan Bersama dapat dihadapi dan diberikan solusi dengan cepat oleh Bapak Arnizam selaku *Community Development Operasional* yang bertujuan untuk peningkatan dalam kelompok. Program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP juga mengadakan

pelatihan kepada seluruh petani binaan yang biasanya dilakukan di Balai Pelatihan dan Pengembangan Usaha Terpadu (BPPUT) di Kota Pangkalan Kerinci.

Pelatihan ini dilaksanakan selama seminggu dan diberikan materi berupa pengetahuan Sistem Pertanian Terpadu, selanjutnya diterapkan dilapangan, pelatihan kepemimpinan, manajemen waktu dan kerja. Kelompok tani Harapan Bersama setelah melakukan kegiatan Program Sistem Pertanian Terpadu mendapatkan pendapatan yang berarti untuk anggota kelompok tani.

Profil Anggota Kelompok tani sebagai Responden

1. Tingkat Umur Responden Sistem Pertanian Terpadu

Umur responden Sistem Pertanian Terpadu yang berada di Kabupaten Siak yaitu umur 0 – 15 tahun dengan persentase 00,00%, umur 15 – 54 tahun memiliki persentase 100% dan umur > 54 tahun memiliki persentase 00,00%. Responden yang berada di Kabupaten Siak rata-rata pada usia produktif dan tidak ada yang tidak produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden Sistem Pertanian Terpadu

Tingkat pendidikan yang dimiliki responden di Kabupaten Siak yang tertinggi adalah tamatan SLTA yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 40%, tamatan SLTP sebanyak 11 orang dengan persentase 36,66%, dan tamatan SD hanya 7 orang dengan persentase 23,33%. Data tingkat pendidikan responden di Kabupaten Siak Kecamatan Kerinci Kanan Desa Kerinci Kanan terdiri dari tamatan SD 2 orang, tamatan SLTP 4 orang, dan SLTA 4 orang. Kecamatan

Dayun Desa Dayun terdiri dari tamatan SD 2 orang, tamatan SLTP 4, dan SLTA 4 orang. Kecamatan Sungai Apit Desa Sungai Apit terdiri dari tamatan SD 3 orang, SLTP 3, dan SLTA 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani sudah cukup baik.

3. Tanggungan Keluarga Responden Program Sistem Pertanian Terpadu

Pada tanggungan keluarga responden di Kabupaten Siak pada jumlah tanggungan ≤ 4 adalah 22 orang dengan persentase 73,33% dan 5 – 7 sebanyak 8 dengan persentase 26,66% sedangkan jumlah tanggungan ≥ 8 tidak ada. Jumlah tanggungan keluarga responden di Kabupaten Siak Kecamatan Kerinci Kanan Desa Kerinci Kanan terdiri dari 9 orang dengan jumlah tanggungan ≤ 4 sedangkan jumlah tanggungan 5 – 7 sebanyak 1 orang. Kecamatan Dayun Desa Dayun terdiri dari 9 orang dengan jumlah tanggungan ≤ 4 sedangkan jumlah tanggungan 5 – 7 sebanyak 1 orang. Kecamatan Sungai Apit Desa Sungai Apit terdiri dari 4 orang dengan jumlah tanggungan ≤ 4 sedangkan jumlah tanggungan 5 – 7 sebanyak 6 orang.

4. Lama Berusahatani Responden Sistem Pertanian Terpadu

Lamanya responden dalam berusahatani yang paling tinggi adalah 21 – 30 tahun dengan persentase 60,00% diikuti dengan pengalaman 11 – 20 tahun dengan persentase 36,66% sedangkan pengalaman yang paling rendah adalah 5 – 10 tahun dengan persentase 03,33% dan dapat dikatakan pengalaman usahatani di Kabupaten Siak sudah cukup tinggi. Dari data dilapangan bahwa di Desa

Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan terdapat 1 orang dengan lama berusaha tani 5 - 10, dan 9 orang dengan lama berusaha tani 11 - 20. Desa Dayun Kecamatan Dayun terdapat 10 orang dengan lama

berusaha tani 11 – 20. Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit terdapat 8 orang dengan lama berusaha tani 11 – 20 dan 2 orang dengan lama berusaha tani 21 – 30.

Tabel 2. Tingkat Keberdayaan Anggota Kelompok tani Terhadap Program Sistem Pertanian Terpadu (X)

No.	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Sumber Daya Manusia (X1)	4,15	Berdaya
2.	Ekonomi Produktif (X2)	4,34	Sangat Berdaya
3.	Kelembagaan (X3)	4,15	Berdaya
Rata-rata		4,21	Sangat Berdaya

Tabel 2 diatas menunjukkan keberdayaan dari segi ekonomi produktif (X2) mendapat nilai dengan kategori sangat berdaya dengan skor 4,34. Artinya, ekonomi produktif anggota kelompok tani meningkat setelah ikut dalam binaan Program Sistem Pertanian Terpadu. Sub-variabel sumber daya manusia (X1) dan kelembagaan (X3) dengan kategori berdaya dengan skor 4,15. Berdasarkan hasil rata-rata yang didapatkan dalam menentukan tingkat keberdayaan anggota kelompok tani Program Sistem

Pertanian Terpadu PT. RAPP yang berada di Kabupaten Siak memiliki skor 4,21 dengan kriteria sangat berdaya, dapat diartikan tingkat keberdayaan anggota kelompok tani Program Sistem Pertanian Terpadu PT.RAPP di Kabupaten Siak sudah sangat berdaya karena Program Sistem Pertanian Terpadu yang telah diterima dimanfaatkan dengan baik oleh petani di Kabupaten Siak dan menyadari akan manfaat yang mereka terima dalam usahatani.

Tabel 3. Tingkat Kemandirian Anggota Kelompok tani Program Sistem Pertanian Terpadu (Y)

No.	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditas (Y1)	4,13	Tinggi
2.	Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemenuhan sarana produksi (Y2)	4,15	Tinggi
3.	Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga (Y3)	4,16	Tinggi
4.	Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemasaran (Y4)	3,92	Tinggi
Rata-rata		4,09	Tinggi

Tabel 3 menjelaskan bahwa skor tertinggi yang didapatkan pada setiap variabel adalah kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga (Y3) yaitu sebesar 4,16 dengan kriteria “Tinggi” yang artinya dalam penentuan harga

dipengaruhi oleh kualitas dari hasil usahatani dan anggota kelompok tani mampu memberikan harga atau mampu membuat harga dengan ketentuan sendiri. Kemandirian anggota kelompok tani untuk mengambil keputusan dalam

pemenuhan sarana produksi (Y2) dengan skor 4,15 yang memiliki kriteria tinggi yang artinya anggota kelompok tani yang ada di Kabupaten Siak ikut andil dalam pemenuhan sarana produksi usaha taninya. Semua anggota kelompok tani memberikan pendapat mengenai sarana produksi yang akan digunakan. Kemandirian anggota kelompok tani untuk mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditas (Y1) memiliki skor 4,13 dengan kategori tinggi yang berarti anggota kelompok tani di Kabupaten Siak sepenuhnya ikut menentukan atau memilih komoditas yang akan diusahakan, dengan kesepakatan bersama maka diambil keputusan tentang komoditas usaha tani tersebut. Skor terendah adalah kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemasaran (Y4) memiliki skor 3,92 dengan kategori tinggi. Pemasaran dilakukan dengan

cara diecer ke masyarakat/konsumen, ke pasar tradisional dan lain-lainnya dengan keputusan yang telah diputuskan secara bersama didalam kelompok.

Berdasarkan hasil rata-rata yang didapatkan dalam menentukan tingkat kemandirian anggota kelompok tani Program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP di Kabupaten Siak memiliki skor 4,09 yang memiliki kriteria tinggi, dapat diartikan bahwa kelompok tani yang ada di Kabupaten Siak dalam menentukan atau untuk mencapai tujuan dari kelompok tani, seluruh anggota ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil pada umumnya dilakukan secara musyawarah antar anggota.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Keberdayaan dengan Tingkat Kemandirian Anggota Kelompok tani

Keberdayaan Anggota Kelompok tani	Kemandirian Anggota Kelompok tani							
	Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemilihan komoditas		Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemenuhan sarana produksi		Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga		Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemasaran	
	Spearman's rho	sig.	Spearman's rho	sig.	Spearman's rho	sig.	Spearman's rho	sig.
SDM	0.562**	0.001	0.579**	0.001	0.633**	0.000	0.613**	0.000
Ekonomi Produktif	0.370*	0.044	0.519**	0.003	0.424*	0.020	0.387*	0.034
Kelembagaan	0.546**	0.002	0.651**	0.000	0.629**	0.000	0.487**	0.006

Pada Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai korelasi *Rank Spearman* yang dapat menunjukkan hubungan tingkat keberdayaan dengan tingkat kemandirian anggota kelompok tani program Sistem Pertanian Terpadu memiliki kekuatan hubungan 0,533

yang termasuk pada kategori "Kuat". Hubungan tingkat keberdayaan dengan tingkat kemandirian anggota kelompok tani program Sistem Pertanian Terpadu menunjukkan hubungan yang positif (Searah). Hal ini menunjukkan bahwa semakin

berdaya anggota kelompok tani maka tingkat kemandirian akan semakin tinggi juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis hasil dan pembahasan yang telah dilakukan di Kabupaten Siak dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat keberdayaan anggota kelompok tani meliputi sub-variabel seperti sumber daya manusia, ekonomi produktif dan kelembagaan yang memiliki nilai total rata-rata 4,21 dengan kategori berdaya. Dari ketiga sub-variabel tersebut diketahui bahwa sub-variabel ekonomi produktif anggota kelompok tani Program Sistem Pertanian Terpadu terkategori "Sangat Berdaya" dengan skor 4,34.
2. Tingkat kemandirian anggota kelompok tani yang meliputi sub-variabel kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditas, kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemenuhan sarana produksi, kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga, dan kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemasaran. Dari keempat sub-variabel tersebut diketahui bahwa sub-variabel kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga sudah mandiri dengan skor 4,16 terkategori "Tinggi".
3. Tingkat keberdayaan anggota kelompok tani program Sistem Pertanian Terpadu memiliki hubungan dengan tingkat kemandirian pada anggota

kelompok tani program Sistem Pertanian Terpadu.

Kekuatan hubungan antara tingkat keberdayaan anggota kelompok tani dengan tingkat kemandirian adalah 0,533 yang termasuk pada kategori "Kuat". Hubungan tingkat keberdayaan dengan tingkat kemandirian anggota kelompok tani program Sistem Pertanian Terpadu menunjukkan hubungan yang positif atau Searah. Sistem Pertanian Terpadu menunjukkan hubungan yang positif atau Searah.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika anggota kelompok tani berdaya maka tingkat kemandirian pada anggota kelompok tani juga tinggi.

Hubungan yang paling kuat adalah hubungan sumber daya manusia dengan kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga, dapat dilihat dari hasil korelasi Rank Spearman adalah $R_s = 0,633$ dengan kategori "Kuat". Hubungan yang paling lemah adalah hubungan ekonomi produktif dengan kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditas yang memperoleh hasil analisis Rank Spearman adalah $R_s = 0,370$ dengan kategori "lemah".

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas penulis menyimpulkan saran sebagai berikut:

1. Seharusnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok tani tidak hanya dibutuhkan pengetahuan dari Program Sistem Pertanian Terpadu, penyuluhan juga

- seharusnya ikut andil dalam program tersebut.
2. Tingkat keberdayaan anggota kelompoktani Program Sistem Pertanian Terpadu perlu ditingkatkan dari berdaya menjadi sangat berdaya, terutama pada keberdayaan sumber daya manusia dan kelembagaan. Begitu juga dengan tingkat kemandirian anggota kelompoktani Program Sistem Pertanian Terpadu dari mandiri menjadi sangat mandiri, terutama pada kemandirian untuk pemilihan jenis komoditas, pemenuhan sarana produksi, penentuan harga dan pemasaran. Diharapkan Program Sistem Pertanian Terpadu dan penyuluh bekerjasama dalam membina dan meningkatkan kinerja dalam memberdayakan anggota kelompoktani di Kabupaten Siak.
 3. Berdasarkan hasil analisis rank spearman, hubungan tingkat keberdayaan dengan tingkat kemandirian untuk penentuan harga diharapkan mampu dipertahankan. Dan hubungan tingkat keberdayaan dengan tingkat kemandirian dalam pemilihan jenis komoditas, kemandirian dalam pemenuhan sarana produksi dan kemandirian dalam pemasaran diharapkan mampu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi dari hubungan yang lemah atau rendah menjadi hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Solihin, I. 2009. **Corporate Social Responsibility; From Charity to Sustainability**. Jakarta. (Diakses Tanggal 2 November 2015)

Christenson, James A. and Jerry W. Robinson, Jr. 1989. **Community Development in Perspective**. Iowa State University Press/Ames. United State of America. (Diakses Tanggal 2 November 2015)

Riduwan dan akdon. 2010. **Rumus dan Data dalam Analisis Statistika**. Penerbit Alfabeta. Bandung. (Diakses Tanggal 2 November 2015)

Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Bisnis**. Salemba Empat. Jakarta. (Diakses Tanggal 2 November 2015)